

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini mendeskripsikan keseluruhan bab dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dalam bentuk simpulan serta rekomendasi bagi berbagai pihak serta keterbatasan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai dukungan sosial dan *self-efficacy* guru BK SMP Negeri di Kota Tasikmalaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kecenderungan dukungan sosial guru BK SMP Negeri di Kota Tasikmalaya berada pada kategori tinggi. Tingginya dukungan sosial yang diterima guru BK menunjukkan bahwa guru BK telah menerima dan merasakan adanya dukungan yang tinggi, baik dukungan yang berbentuk emosi, penghargaan diri, maupun informasi. Bentuk dari dukungan emosi yang diterima guru BK meliputi ekspresi dari empati, kepedulian, dan rasa perhatian yang penuh yang dirasakan oleh guru BK sehingga ia merasa nyaman, aman, dan dicintai. Selanjutnya, bentuk dukungan penghargaan diri yang diterima guru BK meliputi informasi yang diterima guru BK yang menyebabkan ia merasa bahwa dirinya dihargai dan merasa lebih baik jika dibantu oleh orang lain. Adapun dukungan informasi yang diterima guru BK meliputi petunjuk berupa pemberian arahan, nasihat, saran mengenai apa yang sebaiknya guru BK lakukan. Tingginya dukungan sosial yang diterima guru BK akan membuat guru BK percaya bahwa ia diperhatikan, dicintai, dihargai, dan percaya bahwa ia memiliki jaringan komunikasi.

Kecenderungan *self-efficacy* guru BK SMP Negeri di Kota Tasikmalaya berada pada kategori tinggi. Artinya, guru BK SMP Negeri di Kota Tasikmalaya yakin akan kemampuannya dalam mengatur persoalan-persoalan yang menyangkut pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan memutuskan tindakan tertentu secara efektif agar memperoleh

hasil yang diharapkan. Selain itu, tingginya *self-efficacy* guru BK menunjukkan bahwa guru BK mampu menetapkan tujuan yang tinggi, memiliki komitmen yang kuat, memiliki daya tahan yang bagus, tekun, dan kesemuanya ini akan menunjang dalam pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy*. Hubungan kedua variabel menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang sedang antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa korelasi dukungan sosial dengan *self-efficacy* guru BK SMP Negeri di Kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori korelasi sedang dengan arah korelasi positif. Dapat diartikan bahwa semakin meningkat dukungan sosial yang diterima guru BK maka semakin meningkat *self-efficacy* guru BK, begitupun sebaliknya. Adanya dukungan sosial yang tinggi dapat berdampak pada peningkatan *self-efficacy* guru BK sehingga guru BK akan memperlihatkan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dari atasan, sahabat, orang tua, anak, dan saudara dengan *self-efficacy*. Dapat diartikan bahwa semakin meningkat dukungan sosial yang diterima guru BK dari atasan, sahabat, orang tua, anak, dan saudara maka semakin meningkat *self-efficacy* guru BK, begitupun sebaliknya. Jika dukungan sosial yang diterima guru BK dari atasan, sahabat, orang tua, anak, dan saudara menurun maka *self-efficacy* guru BK juga menurun.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, penghargaan diri, dan informasi dengan *self-efficacy*. Artinya, dukungan sosial baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan diri, dan informasi dapat meningkatkan keyakinan guru BK mengenai kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tugasnya sebagai guru BK. Begitupun sebaliknya, jika dukungan emosional, penghargaan diri, dan informasi menurun maka *self-efficacy* guru BK juga menurun.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial, dengan dimensi *self-efficacy*, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Artinya, dukungan sosial yang diterima guru BK baik dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan diri, dan dukungan informasi dapat meningkatkan

keyakinan guru BK dalam menentukan kesulitan masalah atau tugas yang dihadapinya. Selain itu, dukungan sosial yang diterima guru BK dapat meningkatkan derajat kemantapan guru BK terhadap keyakinannya dalam menyelesaikan suatu tugas/masalah yang sedang dihadapinya dan dukungan sosial dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Begitupun sebaliknya, jika dukungan sosial yang diterima guru BK menurun maka dimensi *self-efficacy* guru BK juga menurun.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dari atasan, sahabat, orang tua, mertua, anak, dan saudara dengan *self-efficacy*. Dapat diartikan bahwa semakin meningkat dukungan sosial yang diterima guru BK dari atasan, sahabat, orang tua, mertua, anak, dan saudara maka semakin meningkat dimensi *self-efficacy* guru BK, begitupun sebaliknya. Jika dukungan sosial yang diterima guru BK dari atasan, sahabat, orang tua, anak, dan saudara menurun maka dimensi *self-efficacy* guru BK juga menurun.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bentuk dukungan sosial dengan dimensi *self-efficacy*. Dapat diartikan bahwa semakin meningkat bentuk dukungan sosial yang diterima guru BK maka semakin meningkat dimensi *self-efficacy* guru BK, begitupun sebaliknya. Jika bentuk dukungan sosial yang diterima guru BK menurun maka dimensi *self-efficacy* guru BK juga menurun.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak, seperti:

5.2.1 Bagi MGBK Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* guru BK berada pada kategori tinggi. Tentunya, tingginya *self-efficacy* yang dimiliki guru BK menjadi sebuah harapan baru dalam keprofesian BK karena tingginya *self-efficacy* yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap prestasi guru BK sehingga guru BK senantiasa meningkatkan kualitas pengetahuannya yang dimanifestasikan dalam kinerja yang optimal. MGBK sebagai organisasi yang menaungi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menanggapi tingginya *self-efficacy* guru BK

dengan menentukan langkah-langkah strategis dalam upaya pelayanan pengembangan kompetensi guru BK. Sebagai suatu kecenderungan, *self-efficacy* kondisinya dapat meningkat dan menurun. Oleh karena itu dengan adanya pelayanan pengembangan kompetensi guru BK ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam menetapkan tujuan yang prestatif, memiliki komitmen yang kuat, memiliki daya tahan yang bagus, tekun, terhindar dari *burn out* dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan profesi. Selain itu, guru BK yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi perlu memiliki aspek pencapaian kinerja yang baik, pencapaian hidup yang baik, serta harus bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan dan harus sangat tangguh dalam menghadapi kegagalan.

Self-efficacy guru BK juga akan cenderung meningkat ketika lingkungan juga memberikan dukungan terhadap tugasnya sebagai guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari MGBK diperlukan oleh guru BK.

5.2.2 Bagi Lembaga Penghasil Guru BK (Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)

Self-efficacy sangat penting dimiliki oleh seorang guru BK karena *self-efficacy* berkaitan dengan *client outcome*. Berdasarkan hasil penelitian, *self-efficacy* maupun dimensinya (*magnitude, strength, generality*) berada pada kategori tinggi. Tingginya *self-efficacy* guru BK menjadi bahan informasi bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan bahwa diperlukan beberapa strategi dalam membantu mahasiswa agar memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

Strategi tersebut yaitu mengintensifkan pelayanan pengembangan calon guru BK melalui proses belajar sehingga aspek kompetensi yang berfokus pada *self-efficacy* dapat meningkat. Adapun strategi tersebut ialah: (1) membantu calon guru BK untuk mempersepsikan bahwa dirinya mampu dalam menghadapi berbagai hal sehingga akan berimplikasi pada usaha-usaha yang dilakukan calon guru BK dalam mencapai tujuannya, (2) membantu peningkatan *self-efficacy* para calon guru agar memiliki komitmen yang kuat, memiliki daya tahan yang bagus, serta mampu resisten terhadap hambatan atau kendala selama pelaksanaan kuliah, serta (3) membantu calon guru BK dalam menyelesaikan suatu persoalan yang muncul dalam proses perkuliahan sehingga mampu membuat keputusan yang efektif dalam menyelesaikan persoalannya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama dengan populasi guru BK SMA di Kota Tasikmalaya sehingga diperoleh data utuh mengenai dukungan sosial dan *self-efficacy* guru BK di Kota Tasikmalaya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mencari variabel lain baik berupa hubungan atau pengaruh terhadap *self-efficacy* guru BK, seperti: prestasi kerja, kinerja, *burn out*, strategi *coping*, dan lain-lain sehingga kajian mengenai *self-efficacy* guru BK semakin utuh. Berkenaan dengan instrumen, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen dukungan sosial guru BK karena jika mengadaptasi instrumen dari luar maka harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia. Terkait instrumen *self-efficacy* diharapkan dapat mengkaji ulang item pernyataan sehingga esensi dari item tersebut dapat dipahami oleh peneliti.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian diuraikan sebagai berikut: (1) sampel penelitian terbatas, hanya pada guru BK SMP Negeri saja, (2) interaksi atau pengaruh dari variabel *self-efficacy* guru BK dengan variabel lainnya masih terbatas, (3) perlu dikaji kembali mengenai instrumen dukungan sosial untuk guru, terutama untuk guru BK agar lebih terstandarisasi,